
KAJIAN PRODUKSI, HARGA, DAN KURS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP EKSPOR KARET KE PASAR LUAR NEGERI DI PROVINSI JAMBI

Agus Setiyono¹, Adi Putra¹, Suwito¹, Herri Ardian¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Agus setiyono : agussetiyono@gmail.com
Adi Putra : putramm@yahoo.co.id
Suwito : suwito_suwito@gmail.com
Herri Ardian : herriardiaan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak produksi karet olahan (X1), harga karet global (X2), dan Paritas mata uang mata uang (X3) terhadap volume Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi (Y). Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi selama periode 2011–2021. Metode analisis yang diterapkan mencakup kajian tren pertumbuhan serta regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet global berpengaruh signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri Jambi, sedangkan produksi karet olahan dan Paritas mata uang tidak memberikan dampak yang berarti. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di wilayah ini. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, sekitar 82% variasi dalam Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh produksi karet olahan, harga karet global, dan Paritas mata uang, sementara 18% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Produksi, Harga, Kurs, Ekspor

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi elemen krusial bagi setiap negara, mengingat tidak ada satu pun negara yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Aktivitas ini muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan dalam kapasitas produksi barang dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Rahmaddi & Ichihashi, 2011). Secara umum, perdagangan internasional direalisasikan dalam bentuk ekspor dan impor, di mana ekspor berperan penting dalam menggerakkan perekonomian domestik, memperbaiki neraca perdagangan, menciptakan peluang kerja, serta memperkuat sektor industri nasional (Sarwono, 2014).

Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di sektor pertanian. Saat ini, sektor ini menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan, yaitu sekitar 35,9 juta orang dari total angkatan kerja nasional, serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 14,7% (BPS, 2022). Selain itu, subsektor perkebunan, khususnya komoditas seperti karet dan kelapa sawit, menjadi andalan ekspor Indonesia, termasuk dari wilayah Provinsi Jambi. Penjualan karet ke pasar luar negeri sebagai salah satu komoditas strategis, memainkan peran krusial dalam mendukung

perekonomian daerah. Tidak hanya sebagai sumber pendapatan, Penjualan karet ke pasar luar negeri juga mendorong pertumbuhan sektor hilir industri serta memberikan efek multiplikatif terhadap aktivitas ekonomi lainnya (Putra, A et al., 2020).

Potensi sektor perkebunan karet di Provinsi Jambi cukup besar, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022. Perkebunan karet tersebar di berbagai wilayah, dengan Kabupaten Merangin, Batanghari, Sarolangun, Tebo, Bungo, dan Muaro Jambi sebagai daerah penghasil utama. Kabupaten Merangin menjadi kontributor terbesar dengan produksi mencapai 297.746 ton atau sekitar 21,26% dari total produksi karet di Jambi. Selanjutnya, Kabupaten Batanghari menyumbang 296.794 ton (21,19%), diikuti oleh Sarolangun sebanyak 242.774 ton (17,33%), Tebo sebesar 202.766 ton (14,48%), Bungo dengan 195.119 ton (13,93%), dan Muaro Jambi yang mencatat produksi 131.254 ton (9,37%). Sementara itu, produksi dari kabupaten lainnya berjumlah 34.090 ton (2,43%). Secara keseluruhan, total produksi karet di Provinsi Jambi pada tahun tersebut mencapai 1.400.534 ton.

Selain faktor geografis dan Kuantitas produksi, kualitas karet mentah dan olahan juga mempengaruhi dinamika harga di pasar internasional. Berdasarkan data indeks harga komoditas, harga karet dunia pada tahun 2011 sempat mencapai USD 4,8/kg, kemudian mengalami tren penurunan hingga USD 1,6/kg pada 2019 sebelum kembali meningkat menjadi USD 2,0/kg pada tahun 2020. Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran global. Pada akhir tahun 2020, industri ban mengalami pemulihan setelah sebelumnya terdampak wabah defoliiasi yang menyebabkan penurunan produksi. Meningkatnya permintaan global terhadap karet yang tidak diimbangi dengan pasokan yang memadai turut mendorong kenaikan harga karet dunia.

Pergerakan harga karet dunia serta dinamika perdagangan internasional memiliki hubungan erat dengan Paritas mata uang mata uang, di mana volatilitas Paritas mata uang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan politik di negara eksportir. Paritas mata uang merupakan salah satu determinan utama dalam perdagangan global. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, tren Paritas mata uang rupiah terhadap dolar AS menunjukkan pelemahan, dengan kurs pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp13.329,83/USD dan meningkat menjadi Rp14.267,33/USD pada tahun 2018. Pelemahan rupiah ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan dolar AS di dalam negeri yang tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup. Ketidakseimbangan perdagangan, di mana impor lebih besar dibandingkan ekspor, turut memperburuk defisit neraca perdagangan dan berdampak pada kinerja ekspor komoditas utama, termasuk karet (Lararenjana, 2021).

Mengingat pentingnya sektor perkebunan karet bagi kesejahteraan petani dan perekonomian daerah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang terhadap nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini meliputi: pertama, mengidentifikasi serta menganalisis perkembangan produksi karet olahan, harga karet dunia, Paritas mata uang, dan nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi; kedua, mengevaluasi serta menganalisis hubungan antara Kuantitas produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang terhadap nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di wilayah tersebut.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H₀** = Diduga total produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri dari Provinsi Jambi. **H1** = Diduga total produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dalam bentuk data deret waktu (time series). Sesuai dengan pendapat Kuncoro (2009), pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pola dan tren dalam data yang dikumpulkan secara berkala dalam rentang waktu tertentu.

Target Penelitian dan Periode Waktu

Penelitian ini berfokus pada data deret waktu, yakni data yang disusun secara kronologis berdasarkan periode pengamatan. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2011 hingga 2020, dengan variabel utama yang diteliti meliputi nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri, volume produksi karet olahan, serta Paritas mata uang (kurs) di Provinsi Jambi.

Analisis Data

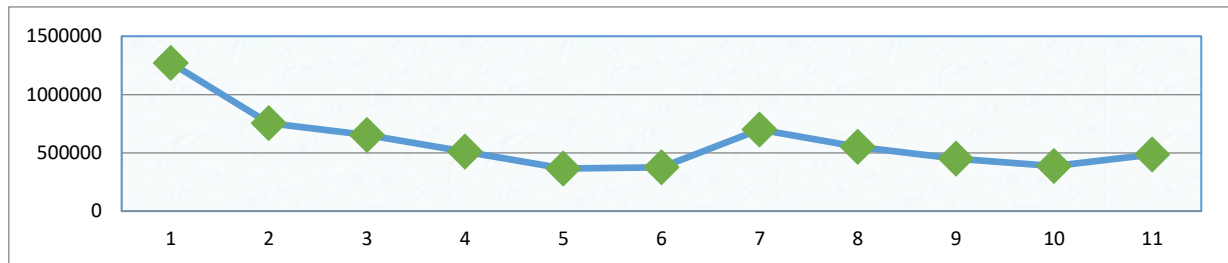
Untuk menjawab rumusan masalah pertama, penelitian ini menerapkan analisis deskriptif guna menggambarkan pola data yang diamati. Sementara itu, untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel, digunakan metode regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Dimana: Y = Nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi (dalam satuan US\$). X_1 = Kuantitas produksi karet (satuan ton), X_2 = Harga karet dunia (dalam US\$), X_3 = Kurs Rupiah terhadap US\$, β_0 = Konstanta, β = Koefisien regresi, e = Error term

Untuk menguji signifikansi pengaruh Kuantitas produksi karet dan Paritas mata uang terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi, dilakukan uji hipotesis melalui Uji-t, Uji-F, serta Koefisien Determinasi (R^2). Menurut Ghazali (2012), Koefisien Determinasi (R^2) merupakan indikator untuk menilai sejauh mana model yang digunakan dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nol, maka variabel independen yang digunakan belum cukup representatif dan kemungkinan perlu ditambahkan atau diganti dengan variabel lain yang lebih relevan.

HASIL DAN DISKUSI

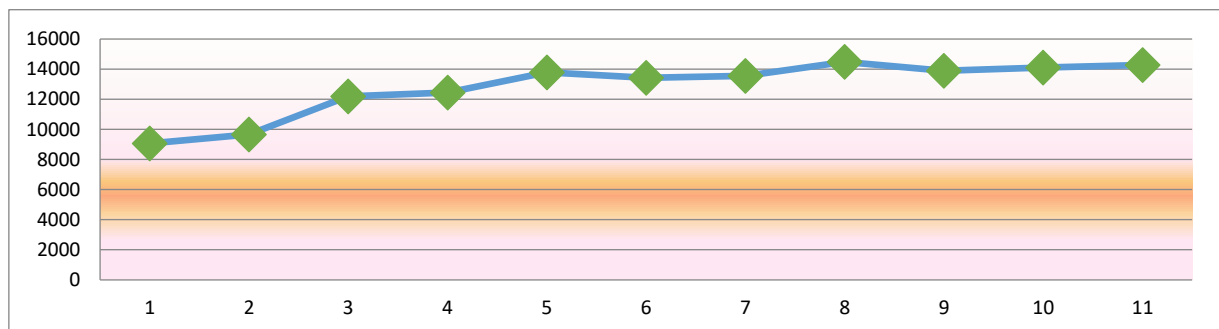
Secara keseluruhan, Penjualan karet ke pasar luar negeri dari Provinsi Jambi dalam rentang waktu 2011–2021 menunjukkan tren penurunan rata-rata. Penurunan paling signifikan terjadi antara tahun 2011 dan 2012, yaitu sebesar -40,7%, di mana total nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri turun dari 1.271.875,7 ribu US\$ menjadi 755.831,1 ribu US\$. Namun, pada tahun 2017, ekspor mengalami lonjakan sebesar 86,25% sebelum kembali mengalami kontraksi pada tahun 2018 dengan penurunan sebesar -21,51%.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh rendahnya permintaan karet di pasar internasional. Perkembangan nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi secara lebih rinci dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini:



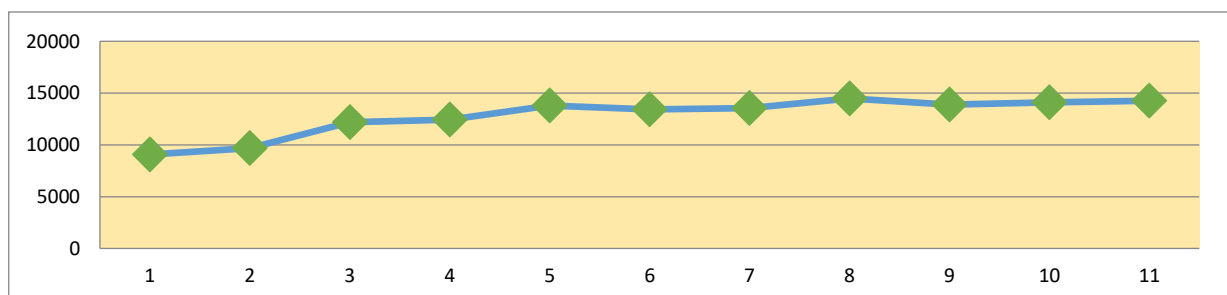
Grafik 1
Nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi Periode 2011-2021

Produksi karet olahan di Provinsi Jambi mengalami peningkatan selama periode 2011-2021 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,85% per tahun. Kenaikan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 7,78%, dengan volume produksi meningkat dari 298,7 ribu ton pada 2011 menjadi 322,0 ribu ton pada 2012. Tren perubahan volume produksi karet di Provinsi Jambi selama periode tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada Grafik 2 berikut.



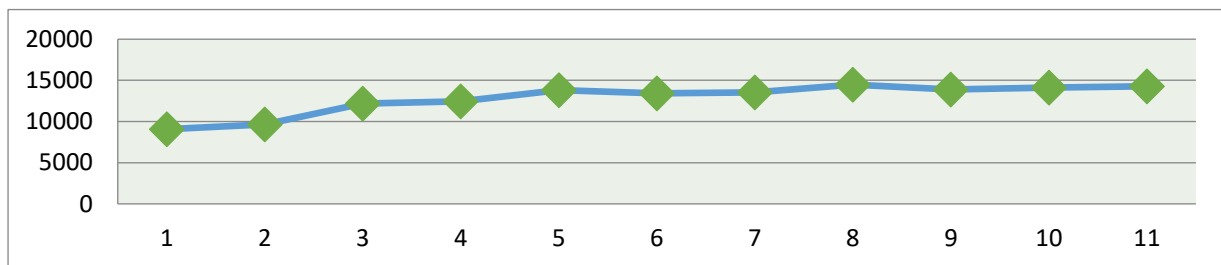
Grafik 2 .
Produksi Karet Olahan Provinsi Jambi Periode 2011-2021

Selama periode 2011-2021, harga karet dunia mengalami penurunan rata-rata sebesar 6,19% per tahun. Pada tahun 2011, harga karet global tercatat sebesar 4,82 USD, kemudian turun menjadi 3,39 USD, dan pada tahun 2021 mencapai 2,07 USD. Perkembangan harga karet dunia sepanjang periode tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada Grafik 3 berikut.



Grafik. 3
Harga Karet Dunia Periode 2011-2021

Berdasarkan Grafik 3, dapat diamati bahwa harga karet dunia mengalami peningkatan sebesar 24,40% pada periode 2016–2017, dengan mencapai nilai 2,0 US\$. Namun, lonjakan ini hanya bersifat sementara karena pada tahun berikutnya, yakni 2017, harga kembali menurun menjadi 1,57 US\$. Sementara itu, Paritas mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika (US\$) selama rentang waktu 2011–2021 menunjukkan tren pelemahan dengan rata-rata depresiasi sebesar 4,94% per tahun. Pada tahun 2011, Paritas mata uang berada di angka Rp 9.068 per US\$, kemudian meningkat menjadi Rp 9.670 per US\$ pada 2012. Depresiasi Rupiah mencapai titik terlemahnya pada tahun 2018, ketika Paritas mata uang merosot hingga Rp 14.481 per US\$. Secara keseluruhan, fluktuasi Paritas mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika selama periode 2011–2021 dapat dianalisis lebih lanjut melalui Grafik 4 berikut.



Grafik 4.
Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika US\$ Periode 2011-2021

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan untuk menguji dampak total produksi serta harga karet dunia terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri dari Jambi, temuan tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Persamaan Regresi Pengaruh Kuantitas produksi dan Harga Karet Dunia Terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	560,668	1039,683		0,539	0,606
X ₁	0,046	2,137	0,006	0,021	0,984
X ₂	1,819	0,740	1,143	2,457	0,044
X ₃	0,601	1,272	0,252	0,473	0,651

a. Dependent Variable: ekspor

Selanjutnya dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = 560,668 + 0,046 X_1 + 1,819 X_2 + 0,601 X_3 + e_i$			
R	= .906 ^a	X ₁ sig	= 0,984
F Tabel	= 10,726	X ₂ sig	= 0,044
F-Sig.	= 005 ^b	X ₃ sig	= 0,651
R Square	= 0,821		

Berdasarkan persamaan yang telah diperoleh, beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta sebesar 560,668 mengindikasikan bahwa apabila variabel Kuantitas produksi Karet Olahan (X₁), Harga Karet Dunia (X₂), dan Kurs (X₃) diasumsikan tetap tanpa mengalami perubahan, maka nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri dari Provinsi Jambi diperkirakan mencapai 560,668 US\$. Kedua, koefisien variabel Kuantitas produksi Karet Olahan (X₁) sebesar 0,046 menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi karet olahan sebanyak 1 ton berpotensi meningkatkan Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi sebesar 0,046 US\$. Ketiga, koefisien variabel Harga Karet Dunia (X₂) sebesar 1,819 mengindikasikan bahwa kenaikan harga karet dunia sebesar 1 US\$/kg akan berdampak pada peningkatan Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi sebesar 1,819 US\$. Keempat, koefisien variabel Kurs (X₃) sebesar 0,601 mengartikan bahwa setiap peningkatan Paritas mata uang sebesar 1 US\$/Rp akan mendorong kenaikan nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi sebesar 0,601 US\$.

Hasil uji hipotesis menggunakan t-statistik menunjukkan bahwa variabel Kuantitas produksi Karet Olahan (X₁) dan Kurs (X₃) memiliki nilai t-Sig masing-masing sebesar 0,984 dan 0,651, yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kuantitas produksi dan Paritas mata uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi. Namun, pengujian terhadap variabel Harga Karet Dunia (X₂) menunjukkan nilai t-Sig sebesar 0,044, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa harga karet dunia (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri (Y) di Provinsi Jambi selama periode penelitian. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F-Sig sebesar 0,005, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga secara simultan variabel Kuantitas produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,821 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen (X₁, X₂, dan X₃) mampu menjelaskan variasi nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri Provinsi Jambi sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi nilai Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi adalah harga karet di pasar internasional. Dalam teori permintaan, harga merupakan faktor kunci yang menentukan tingkat permintaan suatu barang pada harga tertentu. Hukum permintaan menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka jumlah barang yang diminta akan meningkat. Sebaliknya, apabila harga turun, permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat. Selama periode 2011-2021, harga karet di pasar global mengalami penurunan sebesar -6,19%, yang disebabkan oleh melemahnya permintaan dari negara-negara konsumen utama karet alam, yang berujung pada terjadinya kelebihan pasokan atau oversupply (Welatama, 2017). Kondisi ini turut berdampak pada neraca perdagangan negara-negara pengeksport dan pengimpor.

Ekspor sangat dipengaruhi oleh harga relatif. Ketika harga ekspor mengalami kenaikan, produksi dalam negeri cenderung meningkat, yang kemudian berdampak pada peningkatan volume ekspor. Kondisi ini pada akhirnya dapat memperbaiki neraca perdagangan. Harga memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas. Jika harga ekspor lebih tinggi dibandingkan harga domestik, maka ekspor akan meningkat karena memberikan keuntungan lebih bagi eksportir. Sebaliknya, apabila harga relatif turun atau harga ekspor lebih rendah daripada harga domestik, maka dampak negatif dapat terjadi (Mankiw, 2006). Menurut Novianti dan Hendratno (2008), harga internasional merupakan nilai transaksi yang disepakati dalam perdagangan global dan umumnya dinyatakan dalam satuan US\$/kg dalam perdagangan karet. Volume Penjualan karet ke pasar luar negeri tidak hanya bergantung pada tingkat produksi, tetapi juga pada harga yang berlaku. Ketika harga internasional lebih tinggi dibandingkan harga domestik, suatu negara cenderung menjadi eksportir karena produsen dalam negeri lebih memilih memasarkan produknya ke pasar luar negeri. Sebaliknya, jika harga internasional lebih rendah dari harga domestik, negara tersebut lebih cenderung berperan sebagai importir.

Dolan dan Simon Effendi (2009) mendefinisikan harga sebagai jumlah uang atau barang yang dibayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan produk atau jasa yang ditawarkan oleh penjual. Harga juga mencerminkan pengorbanan finansial yang dilakukan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Dalam mekanisme pasar, harga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Menurut Sudarman Ari (2022), harga didefinisikan sebagai Paritas mata uang yang dapat dikonversi ke dalam bentuk uang atau barang lain, tergantung pada manfaat barang atau jasa tersebut bagi individu atau kelompok dalam suatu konteks waktu dan lokasi tertentu.

Penetapan harga suatu komoditas, baik dalam bentuk harga wajar maupun harga keseimbangan yang terbentuk melalui mekanisme pasar persaingan sempurna, juga dipengaruhi oleh kebijakan harga yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan harga dalam sektor pertanian di Indonesia bertujuan untuk melindungi produsen, namun dalam praktiknya juga ditujukan untuk menjaga kesejahteraan konsumen melalui program stabilisasi harga (Miftah et al., 2010). Lebih lanjut, Andania et al. (2018) menjelaskan bahwa permintaan terhadap suatu barang ditentukan oleh keinginan serta kemampuan konsumen dalam membeli barang tersebut. Apabila kebutuhan terhadap suatu produk sangat tinggi, harga cenderung tidak menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian. Sebaliknya, peningkatan permintaan yang berkelanjutan dapat mengurangi ketersediaan barang di pasar dan menyebabkan kenaikan harga akibat jumlah permintaan yang melebihi jumlah penawaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis empiris dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan utama. Pertama, tren Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi selama periode 2011–2021 menunjukkan kecenderungan menurun. Kedua, dalam kurun waktu yang sama, perkembangan tiga variabel independen menunjukkan bahwa volume produksi karet olahan di Provinsi Jambi mengalami penurunan, harga karet dunia berfluktuasi, dan Paritas mata uang rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi secara rata-rata. Ketiga, secara parsial, variabel Kuantitas produksi, harga karet dunia, dan Paritas mata uang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap Penjualan karet ke pasar luar negeri di wilayah

tersebut. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 82% mengindikasikan bahwa variasi Penjualan karet ke pasar luar negeri di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh Kuantitas produksi karet olahan, harga karet dunia, dan Paritas mata uang, sedangkan 18% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak internal dari Universitas Muhammadiyah Jambi, maupun pihak Eksternal yang telah membantu dan tidak disebut satu persatu sehingga penelitian ini dapat selesai

REFERENSI

- Aridesy, P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya (The Influence of Population, Regional Minimum Wage Level and Economic Growth on the Open Unemployment Rate in Tasikmala. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Armaini, D. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras Dalam Negeri Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Indonesia (Effect of Rice Production, Domestic Rice Prices and Gross Domestic Product on Indonesian Rice Imports), 1(2), 455–466.
- Haryanti, N. (2019). Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Konvensional (Demand Theory in Islamic and Conventional Economic Perspectives). *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(2).
- Igir, E. N., Rotinsulu, D. C. H., Niode, A., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4 (Analysis of the effect of the exchange rate on non-oil exports in Indonesia for the period 2012:Q1-2018:Q4). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 93–102.
- Imama.et.al. (2014). Determinan Permintaan Air Bersih Di Kota Sabang (Determinants of Clean Water Demand in Sabang City). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–9.
- Perdana. DP. (2014). Pengaruh Pelemahan Paritas mata uang Mata Uang Lokal (IDR) Terhadap Nilai Ekspor. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi Bisnis Internasional Malang.
- Putra.A et.al, P. (2022). Studi Komparatif Kesejahteraan Petani Provinsi Jambi Halaman 41 dari 63 *Jurnal Depelopment* Vol.10 No.1 Juni 2022 P-ISSN: 2338-6746 E-ISSN: 2615-3491 <https://jurnal.umjambi.ac.id/index.php/ID/article/view/187> DOI: <https://doi.org/10.53978/jd.v10i1.187>, 9(2), 41–63.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia : A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. *Journal of International Development and Cooperation*, 17(2), 53–73.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan (The

Influence of World Rubber Prices and World Palm Oil Prices on the Development of South Sumatra's Export Value).